

## STRATEGI MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN SABUN CUCI PIRING DI DESA KUALA TERUSAN PROVINSI RIAU

Liza Ulfiana\*<sup>1</sup>, Ai Putri Oktavia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Akuntansi Syariah, sekolah tinggi agama al-kifayah riau

<sup>2</sup>) Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik  
Negeri Sriwijaya

Email: [lizaulfiana18@gmail.com](mailto:lizaulfiana18@gmail.com)

### Abstrak

Strategi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan sabun cuci piring di Desa Kuala Terusan, Kecamatan Pangkalan Kerinci, dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga, melalui ide pemanfaatan produksi sabun cuci piring sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan strategi mengikuti pelatihan atau pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar masih bergantung pada mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga diperlukan alternatif usaha yang dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Dari strategi mengikuti pelatihan cuci piring ini yang mana perlunya metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik pembuatan sabun cuci piring cair, serta pendampingan dalam proses pengemasan produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias terhadap informasi yang diberikan mengenai peluang usaha melalui produksi sabun cuci piring. Selain itu, masyarakat juga mampu memahami tahapan pembuatan sabun secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kreativitas dalam upaya menambah pendapatan rumah tangga.

**Kata kunci:** Pelatihan Pembuatan Sabun, Pemberdayaan Masyarakat, Pendapatan Rumah Tangga, Kewirausahaan

### Abstract

*A strategy to increase community income through dishwashing soap training in Kuala Terusan Village, Pangkalan Kerinci District, aimed to increase community income, particularly for housewives, by utilizing dishwashing soap production as a source of additional income. The strategy for participating in this training and implementing this activity was motivated by the economic conditions of the community, which largely relies on fishing for a living, necessitating alternative businesses that could supplement family income. The strategy for participating in this dishwashing soap training included outreach, practical training in making liquid dishwashing soap, and assistance with product packaging. The results of the activity showed that the community was very enthusiastic about the information provided regarding business opportunities through dishwashing soap production. Furthermore, the community was able to understand the stages of soap production comprehensively. This activity not only provided new skills but also encouraged entrepreneurial spirit and increased public awareness of the importance of creativity in increasing household income.*

**Keywords:** Soap Making Training Strategy, Community Empowerment, Household Income, Entrepreneurship

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Desa Kuala Terusan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Secara geografis, desa ini dikelilingi oleh aliran sungai yang menjadi jalur utama transportasi masyarakat setempat. Kondisi tersebut menjadikan perahu kecil, atau yang dikenal dengan sebutan robin, sebagai sarana transportasi utama warga untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, baik untuk bekerja maupun berbelanja kebutuhan pokok di luar desa. Dengan kondisi geografis yang relatif terpencil serta akses darat yang terbatas, perekonomian masyarakat Desa Kuala Terusan sebagian besar masih bergantung pada sumber daya alam sekitar, terutama sektor perikanan.

Dalam mendapatkan pencaharian utama masyarakat desa adalah sebagai nelayan tradisional yang menggantungkan pendapatan pada hasil tangkapan ikan di perairan sekitar. Namun, pendapatan dari hasil melaut sering kali tidak stabil karena dipengaruhi oleh kondisi cuaca, musim, serta ketersediaan ikan. Situasi ini menyebabkan fluktuasi pendapatan rumah tangga dan menempatkan sebagian keluarga pada kondisi ekonomi menengah ke bawah. Untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sebagian ibu rumah tangga juga berupaya menambah penghasilan dengan membuka warung kecil di depan rumah dan menjual kebutuhan harian bagi warga sekitar.

Desa Kuala Terusan memiliki jumlah penduduk yang relatif terbatas, yakni sekitar 127 kepala keluarga yang tersebar dalam dua wilayah RW dengan karakter geografis berbeda, satu berada di kawasan daratan seberang sungai dan satu lagi di sepanjang aliran sungai utama. Walaupun berukuran kecil, masyarakat desa ini menunjukkan solidaritas sosial yang kuat serta minat tinggi terhadap kegiatan yang mendukung peningkatan wawasan dan kesejahteraan keluarga. Hal tersebut tampak dari partisipasi aktif warga, terutama kaum ibu, dalam kegiatan pelatihan keterampilan yang memiliki nilai ekonomis.

Upaya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kuala Terusan di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau dapat dilakukan melalui kegiatan produktif berbasis rumah tangga, salah satunya dengan pembuatan sabun cuci piring. Produk ini dibuat menggunakan bahan utama surfaktan seperti texapon atau SLS sebagai agen pembersih, garam sebagai pengental, serta air sebagai pelarut. Bahan pendukung lainnya meliputi sodium sulfat, pewangi, pewarna, serta bahan tambahan seperti foam booster dan EDTA untuk meningkatkan kualitas produk.

Keterampilan membuat sabun cuci piring dinilai sesuai dengan kebutuhan sehari-hari sekaligus berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan. Selain dapat menekan biaya rumah tangga, produk yang dihasilkan juga dapat dipasarkan di lingkungan sekitar desa. Kondisi sosial masyarakat Kuala Terusan yang memiliki hubungan komunitas yang erat menjadi faktor pendukung bagi pengembangan usaha skala kecil ini.

Melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring, diharapkan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, memperoleh pemahaman tentang proses produksi yang aman, ramah lingkungan, serta bernilai jual. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan mikro dan memperkuat kontribusi perempuan dalam menopang ekonomi keluarga.

Program pelatihan ini merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dengan tujuan jangka panjang menjadikan warga desa lebih mandiri secara ekonomi. Tingginya antusiasme masyarakat menjadi modal penting dalam keberlanjutan kegiatan pengabdian ini, yang diharapkan mampu menciptakan perubahan sosial positif, meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga, serta menumbuhkan budaya usaha produktif di lingkungan pedesaan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yaitu lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kuala Terusan, Kelurahan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan tepatnya pada RT 004 RW 002 di salah satu rumah masyarakat desa Kuala Terusan. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan dengan diskusi. Metode ini dipilih karena dapat memberikan informasi yang sistematis dan dapat mengidentifikasi masalah-masalah atau kendala-kendala yang ada di masyarakat desa Kuala Terusan.

### **Tahap Persiapan**

Tim Pengabdian Masyarakat dalam tahap ini melakukan analisis situasi dan kebutuhan pada masyarakat desa yaitu dengan berdiskusi bersama Pemerintah Desa Kuala Terusan. Dengan begitu, tim pengabdian masyarakat dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pendapatan masyarakat beserta kendala-kendalanya. Dengan demikian, tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi yang berkaitan dengan pendapatan dan materi pengenalan bahan-bahan pembuatan sabun cuci piring beserta langkah-langkah dalam pembuatannya. Selain itu, tim juga menyiapkan materi pengemasan dan strategi pemasaran produk sabun cuci piring.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Senin Jam 14.00 AM tanggal : 03 November 2025 di Desa Kuala Terusan, Kelurahan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan tepatnya di RT 004 RW 002 di salah satu rumah warga masyarakat Desa Kuala Terusan. Adapun pelatihan ini yaitu memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat desa kuala terusan berkaitan dengan pendapatan, yaitu:

1. Pemaparan definisi pendapatan secara umum, pendapatan dalam perspektif akuntansi, dan strategi dalam menambah pendapatan.
2. Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring yaitu dengan pengenalan bahan-bahan pembuatan sabun cuci piring dan memandu langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring.
3. Strategi Pengemasan yaitu dengan penjelasan bagaimana tips dalam menentukan brand produk dengan menetapkan merek, desain yang menarik dan menciptakan kesan positif pada konsumen produk.
4. Strategi Pemasaran yaitu dengan penjelasan dalam penetapan target konsumen, promosi yang tepat dan konsisten, menganalisis pesaing, dan penggunaan pemasaran digital.

### **Bahan-bahan yang digunakan**

Dalam hal ini bahan-bahan utama yang digunakan dalam proses pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Pada gambar terlihat beberapa bahan kimia dasar yang dikemas dalam plastik, seperti Texapon, ABS, Camperlan, pewarna, parfum, serta garam sebagai bahan pengental. Selain itu, terdapat pula bahan pendukung berupa air, wadah pencampur, serta pengaduk yang digunakan dalam proses produksi.

Sesi pengenalan bahan ini disampaikan secara langsung di rumah salah satu warga Desa Kuala Terusan, tempat pelatihan dilaksanakan. Peserta, yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga, diberikan kesempatan untuk mengamati, memegang, dan memahami karakteristik setiap bahan yang akan digunakan. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mengetahui nama bahan, tetapi benar-benar memahami fungsi, karakteristik, serta tingkat keamanan bahan-bahan tersebut untuk produksi rumahan.

Instruktur memberikan penjelasan rinci mengenai peran masing-masing bahan. Misalnya, Texapon berfungsi sebagai penghasil busa dan pembersih utama, garam sebagai bahan pengental alami, sedangkan pewarna dan parfum berfungsi sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan estetika dan daya tarik produk.

Selain itu, instruktur juga menjelaskan takaran bahan, urutan pencampuran, serta teknik pengadukan yang benar untuk menghasilkan sabun dengan kualitas baik. Tahap ini menjadi fondasi penting sebelum peserta melakukan praktik langsung, karena memberikan pemahaman menyeluruh mengenai proses produksi sabun.

Kegiatan pengenalan bahan ini juga mencerminkan tingginya antusiasme peserta untuk mempelajari keterampilan baru. Melalui pendekatan interaktif, peserta menjadi lebih percaya diri dan mampu mengikuti tahapan praktik dengan lebih baik. Secara keseluruhan, sesi ini berperan penting dalam memastikan keberhasilan proses pelatihan selanjutnya.

### **Tahap Evaluasi**

Setelah pelatihan dilakukan, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi terhadap pemahaman melalui diskusi secara terbuka dan praktik secara langsung. Tim pengabdian masyarakat juga memberikan pendampingan untuk memastikan masyarakat desa dapat mengimplementasikan pembuatan sabun cuci piring secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan**

Sebelum pelatihan dilaksanakan, Tim Pengabdian Masyarakat terlebih dahulu melakukan pengumpulan informasi melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan warga Desa Kuala Terusan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat serta menganalisis hambatan yang mereka hadapi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hasil identifikasi, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat desa memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah dan bergantung pada aktivitas penangkapan ikan sebagai sumber penghasilan utama. Sebagian lainnya bekerja sebagai perangkat desa dengan pendapatan yang juga terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya alternatif kegiatan ekonomi produktif yang dapat dilakukan oleh masyarakat, khususnya oleh kelompok ibu rumah tangga.

Berdasarkan temuan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan pelatihan terkait konsep pendapatan dalam akuntansi serta strategi praktis untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif melalui praktik pembuatan produk rumah tangga, yaitu sabun cuci piring. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep pendapatan, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta peluang usaha kecil berbasis keterampilan. Peserta juga mampu mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring secara mandiri, mendesain kemasan produk, dan menentukan merek sederhana yang berpotensi untuk dipasarkan.

Dari hasil akhir produk sabun cuci piring yang berhasil dibuat oleh peserta selama kegiatan pelatihan. Sabun cair berwarna hijau tampak telah dikemas dalam botol secara rapi, dengan tingkat kekentalan, warna, dan kejernihan yang seragam. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti langkah-langkah produksi dengan baik sesuai materi yang diberikan.

Dokumentasi pada gambar juga memperlihatkan ekspresi kebanggaan dan antusiasme peserta setelah berhasil menghasilkan produk secara mandiri. Selain menunjukkan peningkatan keterampilan teknis, hal ini juga mencerminkan bertambahnya rasa percaya diri dalam memproduksi barang yang memiliki nilai ekonomis. Produk sabun ini kemudian diperkenalkan sebagai contoh awal yang dapat dikembangkan menjadi usaha mikro berbasis rumah tangga, baik secara individu maupun kelompok.

Kemasan sederhana yang digunakan dalam pelatihan pun menjadi bagian dari edukasi mengenai pentingnya identitas produk dalam pemasaran. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya mempelajari teknik produksi, tetapi juga diperkenalkan pada aspek dasar branding, seperti pemberian label dan pemilihan warna produk. Hal ini diharapkan dapat membuka wawasan peserta mengenai strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya tarik produk di pasaran.

Keberhasilan peserta dalam menghasilkan sabun dengan kualitas yang stabil menunjukkan bahwa pelatihan berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan utama, yaitu memberikan keterampilan aplikatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun demikian, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan agar hasil pelatihan ini dapat berkembang menjadi usaha produktif yang memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi masyarakat desa.



**Gambar 1.** Bahan Baku Pembuatan Sabun

### **Tantangan yang dihadapi Desa Kuala Terusan**

Desa Kuala Terusan terletak di wilayah yang dikelilingi oleh sungai. Mobilitas masyarakat sangat bergantung pada transportasi air berupa sampan kecil atau robin. Kondisi geografis ini menjadikan masyarakat lebih banyak berprofesi sebagai nelayan. Ketergantungan pada sektor perikanan menyebabkan pendapatan masyarakat berfluktuasi, terutama ketika kondisi cuaca kurang mendukung atau hasil tangkapan nelayan menurun. Mengingat keterbatasan akses dan peluang ekonomi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan produksi yang dapat dilakukan di rumah dengan modal relatif kecil, salah satunya adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Pentingnya penyuluhan mengenai pendapatan dan peluang usaha baru menjadi faktor krusial untuk membantu masyarakat memahami ragam sumber pendapatan yang dapat mereka eksplorasi guna meningkatkan ekonomi keluarga.

### **Perlunya kerjasama dengan penyedia bahan pembuatan sabun cuci piring**

Pelatihan ini memberikan keterampilan dasar kepada masyarakat mengenai teknik pembuatan sabun cuci piring. Namun, karena pengetahuan ini masih baru, masyarakat belum mengetahui secara jelas lokasi dan penyedia bahan baku produksi sabun. Ketidaktahuan ini dapat menjadi hambatan bagi keberlanjutan produksi setelah pelatihan berakhir. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama dengan penyedia bahan baku, baik dari toko kimia setempat maupun distributor luar daerah, agar masyarakat memiliki akses terhadap

bahan-bahan yang diperlukan. Selain itu, informasi mengenai harga bahan, kualitas bahan, serta alternatif bahan yang lebih ekonomis perlu disediakan agar ibu-ibu dapat menghitung biaya produksi secara tepat dan menentukan harga jual yang kompetitif.



**Gambar 2.** Dokumentasi dengan peserta pengabdian kepada masyarakat

### **Potensi Jangka Panjang Produk untuk tambahan pendapatan**

Sabun cuci piring merupakan produk rumah tangga yang memiliki permintaan stabil karena digunakan setiap hari. Produk ini memiliki potensi jangka panjang untuk dikembangkan sebagai usaha kecil apabila masyarakat konsisten dalam memproduksi dan memasarkannya. Dengan modal yang relatif terjangkau, usaha pembuatan sabun cuci piring dapat dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Masyarakat dapat memanfaatkan jejaring sosial, media digital, maupun pasar lokal untuk memperluas pemasaran produk. Konsistensi dalam menjaga kualitas, kebersihan, dan keunikan kemasan akan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha.

### **Evaluasi dan Pendampingan**

Tim Pengabdian Masyarakat menilai bahwa pelatihan ini memberikan manfaat besar dalam membuka wawasan masyarakat mengenai ragam sumber pendapatan dan pentingnya diversifikasi ekonomi keluarga. Namun, keberlanjutan usaha memerlukan adanya pendampingan lanjutan, terutama dalam hal:

1. Pemantauan kualitas produk sabun cuci piring
2. Penyediaan informasi mengenai pemasok bahan baku
3. Perhitungan kelayakan usaha
4. Teknik pemasaran sederhana

5. Serta evaluasi peningkatan pendapatan keluarga melalui usaha ini

Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan produksi, mengembangkan strategi pemasaran, serta memperoleh pendapatan tambahan yang dapat membantu stabilitas ekonomi keluarga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Strategi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengikuti pelatihan sabun cuci piring di Desa Kuala Terusan Provinsi Riau menyimpulkan bahwa kegiatan semacam ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta rumah tangga di Desa Kuala Terusan dalam strategi meningkatkan penghasilan pendapatan. Materi yang diberikan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mereka dalam mengembangkan meningkatkan strategi untuk menciptakan pendapatan. Masyarakat khususnya ibu rumah tangga juga sangat antusias untuk mengikuti pelatihan ini dari awal hingga akhir acara. Kegiatan ini telah memberi masyarakat serta ibu rumah tangga dalam motivasi dan manfaat penting mengembangkan pelatihan sabun cuci piring ini agar menjadi lebih berkembang dan maju. Bagi kami pihak pengabdian kepada masyarakat sangat mengharapkan sekali kegiatan sosialisasi dibidang kewirausahaan ini dapat diadakan kembali pada tahun yang akan datang.

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim Pengabdian Masyarakat berterima kasih kepada Desa Kuala Terusan, terutama Bapak Kepala Desa Kuala Terusan, Perangkat-perangkat Desa yang sudah membantu kami untuk mengumpulkan peserta. Kami tim pengabdian masyarakat juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Kuala Terusan yang ikut berpartisipasi sebagai peserta dan menyediakan tempat agar pengabdian masyarakat dari tim kami dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Semoga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi kebaikan dan bermanfaat untuk masyarakat desa Kuala Terusan. Besar upaya agar kami dapat terus berkontribusi terhadap masyarakat desa Kuala Terusan dan kedepannya kami tetap dapat diberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan di desa Kuala Terusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2019). *Manajemen Pemasaran* (8th ed.). Rajagrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/manajemen-pemasaran-francistantri/>
- Arrobi, J., Solihah, U., Azam, I. A., Aidah, S. N., & Nurdiana, P. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun dan Strategi Digitalisasi Pemasaran sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 7013-7019. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2921>
- Basri, M., Insani, M., & Anggraini, A. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Piring Sederhana Dengan Ekstrak Sari Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi) Sebagai Ide Wirausaha Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sukajawa, Kota Bandar Lampung. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.23960/buguh.v1n3.216>
- Fitriawati, A., & Luthfiyanti, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Desa Cemani Grogol Sukoharjo Jawa Tengah. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 383-390. <https://doi.org/10.54082/ijpm.557>
- Kotler, P., & Armstrong, G (2018). *Principles of Marketing Global Edition 17th Edition*. London: Pearson Education. <https://www.pearson.com/se/Nordics-Higher-Education/subject-catalogue/marketing/Principles-of-Marketing-Kotler-Armstrong.html>
- Lubis, E. E. F. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Tambahan Pendapatan Pada Ibu-Ibu Kelompok Melati Putih Dalam Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 120-126. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.15>
- Rery, R. U., Gustina, O. A., Gultom, C. E., Thahri, R. A., Putri, T. S., Silitonga, A. S., Ayuningtyas, S., Mandalica, P. F., Miktilal, R. P., & Rasyid, Y. A. (2022). Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Peluang Usaha bagi Ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1489–1494. <https://doi.org/10.54082/jamsi.458>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yana, E. ., Wahyu, R. ., Rahman, A. ., Nabila, N. ., & Riski, F. . (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Menciptakan Peluang Usaha di Desa Kuala Indah, Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 6(1), 23–27. <https://doi.org/10.31092/kuat.v6i1.2299>
- Syaiful, M., Sanafi, S., Ernawati, E., Rajagukguk, P. A. A., Riyanti, R., Alam, S., ... & Hasanuddin, H. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ekonomis Berbahan Herbal Ramah Lingkungan Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Maroko. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(3), 1999-2005. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i3.1998>